

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sudah tentu menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia. Indonesia pada saat ini telah terjadi ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Setiap suatu bangsa tentu memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk berlangsungnya kehidupan, maka pendidikan berperan sangat penting dalam upaya mengembangkan bakat dan kreativitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dibutuhkan berbagai macam inovasi baru. Banyaknya kebutuhan pendidikan, guru dituntut untuk mengerti dan memahami komponen yang dasar dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pendidikan yang direncanakan dengan baik akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan program pendidikan termuat dalam kurikulum. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, IPA dipandang sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur yang berlaku secara universal.

Perlu adanya usaha yang dilakukan terutama pendidik agar pendidikan IPA yang ada sekarang ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai, karena itu pendidikan IPA tidak hanya mengulas tentang teori-teori saja yang ada namun juga menyangkut pada kepribadian dan sikap ilmiah dari siswa. Pokok bahasan materi yang peneliti teliti adalah materi pesawat sederhana.

Proses pembelajaran yang berkualitas, guru menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran, terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang telah disampaikan. Sehingga diperlukan sebuah alat bantu yang berupa media pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang di pelajarnya.

Media pembelajaran tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang akan digunakan tersebut, haruslah memberikan nilai-nilai positif terhadap kualitas pembelajaran yang akan dilakukannya. Hasil penelitian dari Rosyad Mustofa pada tahun 2015 terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan alat peraga baik berupa alat peraga sederhana maupun kompleks, dengan koefisien signifikansi 0,032. Tingkat determinansi yang ditemukan adalah 64%, yang berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga memiliki peranan 64% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sedangkan 36% diakibatkan oleh faktor lainnya. Penggunaan media pembelajaran dalam membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga lebih menarik para siswa bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan bantuan media yang tepat dan menarik, siswa sudah tentu akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, hal ini akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai materi pelajaran tentu saja dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajar yang meningkat. Prestasi belajar yang baik adalah dambaan setiap siswa, karena dengan prestasi belajar yang tinggi, siswa dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adakalanya, siswa mengalami dan menghadapi kendala dalam pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas V SDN Kalicari 01. Kelas V yaitu kelas Va dan Vb, untuk kelas Va terdiri dari 17 siswa dan 12 siswi. Dan kelas Vb terdiri dari 15 siswa dan 12 siswi. Dari narasumber di SDN Kalicari 01 Semarang didapatkan data kualitatif bahwa penggunaan media pembelajaran kurang maksimal. Media pembelajaran tersebut kurang terawat dan kurang memadai dalam proses pembelajaran. Pada materi-materi tertentu yang bersifat abstrak diperlukan media pembelajaran untuk lebih mengkonkretkan isi materi tersebut. Salah satu materi yang dimaksud adalah materi IPA kelas V tentang pesawat sederhana. Pada materi ini tentu saja memerlukan sebuah alat peraga agar siswa lebih memahami mana katrol, bidang miring, tuas dan roda berporos. Tentu saja alat peraga akan lebih

membantu dalam pembelajaran karena siswa mengetahui secara langsung contoh jenis-jenis dari pesawat sederhana.

Kegiatan pembelajaran di kelas berjalan seperti pada umumnya yaitu guru menerangkan di depan kelas dan siswa membaca buku bahan ajar, mengerjakan soal pada LKS, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Untuk penguasaan materi, siswa lebih banyak menggunakan cara hafalan, sehingga saat guru melakukan tanya jawab siswa sering kali bingung dan jawabannya terbalik karena hanya menghafal bukan memahami. Dalam pembelajaran IPA, sering kali rendahnya hasil belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sering kali dikaitkan dengan keberhasilan ataupun kegagalan siswa dalam belajar. Siswa yang memperoleh nilai tinggi tentu saja memahami materi dengan baik, sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah kurang memahami materi dengan baik. Ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, dari 29 siswa terdapat 21 siswa yang nilainya dibawah KKM. KKM yang diberlakukan di SDN Kalicari khususnya mata pelajaran IPA adalah 68. Dalam hal ini dapat diduga bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kondisi ini menjadi perhatian guru dalam memperbaiki prestasi belajar siswa yang masih dibawah standar KKM, dan mengubah proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga guru harus lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka perlu digunakan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman visual dalam rangka memperjelas dan mempermudah proses pembelajaran materi abstrak menjadi lebih konkret dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran materi pesawat sederhana adalah alat peraga, yang mana diberi nama “media kotak pesawat sederhana”. Media kotak pesawat sederhana yaitu kumpulan benda-benda dari jenis pesawat sederhana itu sendiri yang dikemas secara berurutan sesuai dengan jenisnya. Penggunaan media kotak pesawat sederhana dianggap lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran pesawat sederhana karena pada umumnya dalam pelajaran IPA guru lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang tradisional yang mengakibatkan kebosanan pada siswa.

Media kotak pesawat sederhana diharapkan menjadi pusat perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan siswa lebih terfokus pada materi pelajaran. Media kotak pesawat sederhana yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana, siswa diharapkan terampil dalam mengapresiasi dan mempraktekan alat peraga didepan kelas dengan arahan guru. Pembelajaran dengan menggunakan media kotak pesawat sederhana akan menambah pemahaman dan pengalaman siswa yang tidak hanya teori sementara melainkan bersifat melekat dalam ingatan siswa. Media kotak pesawat sederhana ini diharapkan dapat lebih menarik perhatian siswa dan lebih memudahkan dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kurang menggunakan media pembelajaran.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai standar ketuntasan minimum (KKM) yaitu dengan angka 68 dengan tingkat ketidaktuntasan sebesar 72,4% .
3. Siswa kurang terfokus dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran kurang dalam menggunakan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Hasil belajar siswa dibatasi hanya pada aspek kognitif
2. Obyek penelitian adalah kelas 5 SDN Kalicari 01 Semarang dengan jumlah 50 siswa.
3. Materi pelajaran yang akan peneliti teliti adalah pesawat sederhana.
4. Pengaruh dalam penelitian ini dilihat dari perbedaan rata-rata prestasi belajar antara siswa yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara rata-rata prestasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan media kotak pesawat sederhana dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas 5 SDN Kalicari 01 Semarang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat perbedaan antara rata-rata prestasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan media kotak pesawat sederhana dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas 5 SDN Kalicari 01 Semarang”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPA.
- b. Mengetahui perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana.

c. Dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.
- 2) Guru dapat berkembang dan menambah kinerjanya secara profesional
- 3) Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
- 4) Sebagai media inovatif bagi guru dalam menyampaikan materi pesawat sederhana.
- 5) Sebagai sarana edukasikemampuan guru dalam penggunaan alat peraga kotak pena.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat menumbuhkan pemahaman dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dan mengenal tentang cara belajar mengajar dan penggunaan media pembelajaran yang

efektif yang dapat diterapkan di sekolah yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa.